

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peneliti dalam penelitian ini menemukan beberapa hal yang melatar belakangi mengapa peneliti memilih SDN 085 Ciumbuleuit Bandung, disamping SDN 085 Ciumbuleuit Bandung ini merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri terfavorit di daerah Bandung utara, sekolah ini pun di kenal sebagai sekolah yang paling baik diantara sekolah yang ada di kawasan Bandung Utara. Lulusan yang dihasilkanpun tidak kalah dengan lulusan yang di hasilkan sekolah negeri di perkotaan, lulusannya tidak sedikit yang di terima di SLTP vaforit di kota Bandung. Dari kualitas tenaga pengajarpun dinilai sangat baik dari mulai kepala sekolah hingga guru-guru yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar SDN 085 Ciumbuleuit Bandung, dalam hal tingkah laku di dalam maupun di luar sekolah, tidak ada yang bermasalah di masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial pastinya tidak pernah lepas dari kegiatan komunikasi untuk mempertahankan hidup. Menurut Darsun Hidayat yang dikutip dari Mulyana Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk mempertahankan hidupnya, sejak pertama manusia dilahirkan manusia sudah melakukan kegiatan komunikasi. sedangkan komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima pesan (*receiver*) baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Komunikasi memelihara motivasi dengan memberikan penjelasan dari Guru kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan, seberapa baik mereka mengerjakannya dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan materi jika sedang berada didalam kelas. Oleh karena itu komunikasi akan dapat terpenuhi sekurang – kurangnya mesti melibatkan tiga komponen yaitu komunikator, pesan, dan komunikan.

Komunikasi juga begitu erat kaitannya dengan aspek pendidikan. Dimana pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan potensi yang ada pada manusia sebagai individu dan masyarakat yang fungsinya selain untuk memberdayakan potensi manusia juga untuk mengembangkan dan mengontrol potensi tersebut agar bermanfaat bagi peningkatan kualitas manusia itu sendiri. Komunikasi adalah suatu aspek kehidupan manusia yang paling mendasar, penting, dan kompleks.

Kehidupan sehari – hari kita sangat dipengaruhi oleh komunikasi kita sendiri dengan orang lain, bahkan oleh pesan yang berasal dari orang yang kita tidak tahu

Menurut Thomas M. Scheidel dalam Deddy Mulyana (2005: 4) mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Namun tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita.

Dalam aspek pendidikan tentu tidak lepas dari peran pendidik, ataupun pengajar jika dalam lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Seorang guru hendaknya melakukan sosialisasi dalam melaksanakan pendidikan. Sosialisasi juga berlaku dalam kegiatan pembelajaran, termasuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa akan menemukan hasil akhir dari meningkatnya motivasi belajar siswa. Menurut Devito (1989) dalam Efendy (2003: 30) menerangkan bahwa Komunikasi Interpersonal ialah penyampaian pesan oleh satu orang serta penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya serta dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Dengan kata lain komunikasi interpersonal ialah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi ini dianggap paling efektif dalam mengubah pola pikir, sikap, pendapat, dan perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan.

Pada era modern ini saat komunikasi diagi menjadi dua kategori besar yakni komunikasi sebagai bidang ilmu yang melahirkan berbagai teori, paradigm, model komunikasi dan lain sebagainya. Sedangkan kategori yang kedua lebih menekankan komunikasi sebagai profesi atau aplikasi dari ilmu komunikasi itu sendiri, seperti peneliti bahas dalam penelitian ini.

Komunikasi sebagai profesi, tentunya komunikasi menjadi suatu seni tersendiri yang dapat digunakan secara praktis. Dewasa ini perkembangan komunikasi sebagai profesi semakin pesat, dengan berbagai fenomena yang memerlukan pendekatan komunikasi.

Salah satu komunikasi sebagai profesi yang peneliti bahas dalam penelitian ini adalah profesi sebagai seorang guru, dimana siguru berkomunikasi dengan siswanya pada saat mengajar didalam kelas di SDN 085 Ciumbuleuit

bandung. Teknik komunikasi tidak hanya bergantung pada kehebatan materi yang disiapkan, tetapi lebih kepada kemampuan siswa yakin dan fahan akan materi yang disampaikan. Sehingga materi yang sederhanapun dapat menjadi sangat istimewa jika disampaikan dengan cara berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang belangsung didalam kelas merupakan komunikasi kelompok dalam situasi yang formal. Banyak orang beranggapan bahwa satu – satunya pembentuk keberhasilan siswa dalam proses belajarnya adalah orang tua atau keluarga, itu benar, tetapi keluarga bukanlah satu – satunya penentu keberhasilan tersebut. Faktor lainnya yang memegang peranan cukup penting dalam keberhasilan siswa setelah rumah adalah Sekolah. Disekolah, guru merupakan faktor yang dapat membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Guru yang jarang berinteraksi dengan siswa secara mendalam, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar – belajar, yang didalamnya ada subyek yaitu guru dan peserta didik (siswa). Pengajaran yang hanya ditandai dengan keaktifan guru, sedangkan peserta didik cenderung pasif, pada hakikatnya disebut mengajar, sedangkan pengajaran adalah siswa saja yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terserah, sehingga ia disebut belajar.

Salah satu komunikasi sebagai profesi yang berkembang saat ini dalah guru dengan siswa, yaitu sebuah komunikasi yang berfokus kepada siswa, agar siswa terpengaruh saat guru memberikan materinya untuk mendengarkan dan membangun suatu komunikasi didalam kelas yang menarik.

Dalam proses mengajarnya, guru tersebut mengkombinasikan cara komunikasi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Karena di SDN 085 Ciumuleuit ada guru yang mengajarnya menarik, membuat suasana kelas menjadi ramai dan menarik. Keunikannya siswa bisa mengerti kata – kata asing di telinga atau jarang di dengar siswa menjadi tau dan menambah ilmu bagi siswa.

Terciptanya konsentrasi belajar yang bagus biasanya tak terlepas dari peran orang tua dan guru yang membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa agar nantinya siswa tersebut dapat mendapatkan hasil belajar yang baik, yang lebih utama pada Sekolah Dasar kelas 6 yang menentukan masa depan mereka

selanjutnya. Sekolah Dasar sangat berperan penting dalam penentuan jenjang mereka selanjutnya untuk dapat melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itu dalam hal ini diperlukan peranan seorang guru yang mampu mendidik dan mengajarkan suatu hal yang nanti dapat memberi mereka bekal untuk melanjutkan pilihan mereka setelah lulus Sekolah Dasar.

Dalam hal ini terkait dengan motivasi belajar siswa dapat meningkat, itu semua tidak terlepas dari adanya peran penting guru yang mampu memotivasi dan mengajarkan hal yang dapat dipahami oleh seorang siswa. Tak bisa dipungkiri lagi bahwasannya peranan komunikasi interpersonal guru disini sangat penting untuk memotivasi belajar siswa tersebut dikarenakan komunikasi merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan komunikasi interpersonal itulah seorang guru dapat berinteraksi dengan siswanya.

Hal itu pula berpengaruh dalam upaya untuk memotivasi belajar siswa, apalagi dalam jenjang Sekolah Dasar yang merupakan sekolah dasar sebagai pondasi awal sebelum berlanjut kepada taha sesekolah yang lebih tinggi. Yang mana setiap individu memiliki karakter yang berbeda satu sama lainnya. Dalam hal ini pula seorang guru dituntut untuk memiliki cara tersendiri dan kemahiran dalam penggunaan komunikasi agar nantinya dapat membuat siswa mampu memahami dan mampu meningkatkan motivasi dalam belajarnya.

Penggunaan komunikasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap pemahaman dari anak didik itu sendiri dikarenakan dalam hal ini seorang guru sebagai informator yang memberikan segala informasi yang berhubungan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu diperlukan kecakapan dalam hal berkomunikasi dikarenakan agar anak didik dapat dengan cepat dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Didalam kelas 6 SDN 085 Ciumbuleuit Bandung ini apa yang disampaikan oleh guru - guru sebagai materi atau pesannya sudah sangat baik. Hal ini disebabkan pesan atau materi yang disampaikan sudah terencana atau dirancang sedemikian rupa bukan sebuah spontanitas sehingga dalam hal iini dapat menarik perhatian dari siswa sebagai komunikasi sehingga dapat dikatakan proses belajar mengajar di kelas 6 SDN 085 Ciumbuleuit Bandung sudah efektif.

Komunikasi interpersonal dianggap mendukung, baik untuk memberikan motivasi belajar siswa begitupun dalam terlaksananya proses belajar mengajardi

dalam kelas yang nyaman dan menyenangkan. Komunikasi interpersonal ini tidak hanya digunakan untuk mengajar saja tetapi digunakan oleh para guru sebagai pemberian stimulus-stimulus kepada siswa agar dapat memahami dengan cepat apa yang disampaikan dan dicontohkan oleh guru sehingga dapat menunjukkan hasil belajar yang baik kepada guru dan khususnya untuk masing-masing siswa tersebut.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kelas 6 SDN 085 Ciumbuleuit tidak sekedar komunikasi melainkan guru memiliki cara tersendiri untuk berkomunikasi dengan siswa dengan melalui pendekatan lebih intens dan berkomunikasi dengan halus diiringi perhatian, merupakan cara yang diterapkan guru dalam menyampaikan pesan atau materi pelajarannya dengan baik serta memperoleh feed back yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

Komunikasi interpersonal dianggap oleh guru kelas 6 SDN 085 Ciumbuleuit Bandung sebagai pendekatan yang efektif guna menunjang terciptanya suasana belajar mengajar dan prosesnya berjalan dengan baik, menyenangkan dan membuat siswa antusias dalam keikutsertaannya di dalam kelas.

Memelihara situasi dan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa merasa betah dalam proses penyampaian materi mata pelajaran oleh seorang guru terhadap anak didiknya tentu menjadi suatu hal yang harus dilakukan untuk mencapai hasil kegiatan belajar mengajar yang efektif dan baik. Seorang guru tidak hanya mampu menguasai materi ajarnya akan tetapi juga harus mampu menjadi panutan bagi anak didiknya, disadari atau tidak kedua aspek ini menjadi hal yang membuat siswa betah dan nyaman berada di dalam kelas untuk menantikan materi yang akan dibawakan gurunya tersebut. sehingga dalam penelitian ini, peneliti menetapkan fokus penelitian terhadap pengajar atau guru di SDN Ciumbuleuit, Bandung. Mulai dari bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam membangkitkan gairah belajar siswa, serta hambatan dan pendukung komunikasi interpersonal guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Peran guru sangatlah penting dalam proses kemajuan pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas melainkan dari tata cara berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal

pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang – Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru Pasal 8 – 23).

Berdasarkan analisis data guru dari Depdiknas (Ditjen PMPTK, 2009) 54% di Indonesia tidak memiliki kualifikasi yang cukup untuk mengajar. Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik di dalam pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian prestasi belajar akan sangat bergantung pada kualitas guru di sekolah. Kemudian berdasarkan penelitian Balitbang tahun 2010 tentang prestasi belajar siswa di Indonesia, menyebutkan bahwa daya tangkap materi siswa di Indonesia hanya sekitar 30% dari semua materi yang diajarkan. Hal ini dapat terjadi disebabkan beberapa faktor termasuk interaksi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa yang mungkin belum efektif. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka guru hendaknya mampu memaknai pembelajaran dan memotivasi, serta menjadikan Pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas belajar siswa.

Proses komunikasi interpersonal guru pun sangat dipengaruhi oleh karisma. Karisma adalah keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk dapat membangkitkan rasa kagum, guru yang karismatik jelas akan disegani dan sekaligus dikagumi oleh para siswanya. Guru yang karismatik juga mampu mendorong para siswa untuk mengubah cara berfikir dan tingkah laku mereka ke arah yang lebih positif. Hanya melihat wajah dan penampilannya, para siswa sudah terpengaruh, apalagi jika mendengar kata – kata yang diucapkannya. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa orang yang karismatik (Daya Tarik) adalah mereka yang berilmu mempunyai gaya pembawaan diri yang leluasa atau *fleksible*, sehingga penyampaian komunikasi interpersonal dapat efektif karena daya tarik dapat mencuri perhatian siswa, sehingga siswa dapat terpengaruh dan fokus pada setiap penjelasan dari guru sehingga pada akhirnya komunikasi interpersonal dalam menangani belajar mengajar siswa dapat berjalan dengan lancar.

Peran guru sangatlah penting dalam proses kemajuan pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas melainkan dari tata cara berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Guru adalah seorang pendidik profesional dengan

tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang – Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru Pasal 8 – 23).

Hal itu juga disebutkan oleh Didi Supriadie dkk. Dalam komunikasi pembelajaran bahwasannya, pembelajaran merupakan kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis, karena pembelajaran terkait dengan apa yang ingin dicapai (tujuan dan/atau kompetensi yang harus dikuasai). Sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus diawali dengan perencanaan yang matang. Agar implementasinya dapat dilakukan dengan efektif. Perencanaan akan berkaitan dengan kegiatan analisis , perkiraan, pertimbangan, dan pengambilan keputusan tentang tujuan atau kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik, kegiatan menganalisis dan menetapkan materi pokok, kegiatan memilih, dan menetapkan sumber belajar dan media pembelajaran, merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar. Selain itu analisis, perkiraan, pertimbangan, dan pengambilan keputusan itu juga berhubungan dengan tindakan – tindakan yang harus dilakukan, sehingga tujuan/kompetensi itu dapat dicapai sesuai dengan harapan. Pentingnya komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa agar tercapainya komunikasi yang efektif guna memotivasi belajar siswa sangat diperlukan. Karena terkadang siswa cenderung bosan dengan rutinitas disekolah dan rasa nyaman ketika berada di luar lingkungan sekolah sehingga menyebabkan menurunnya motivasi belajar pada siswa, terutama pada siswa Sekolah Dasar utamanya kelas 6.

Menurut Thomas M. Scheidel dalam Deddy Mulyana (2005: 4) mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Namun tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita.

Siswa kelas 6 di SDN 085 ini merupakan kakak kelas bagi kelas – kelas dibawahnya yang secara disadari atau tidak, adik – adik kelas mereka akan melihat mereka sebagai contoh yang menggambarkan nantinya mereka (adik – adik kelas) akan kurang lebih menjadi seperti kakak – kakak kelasnya (kelas 6)

saat ini. Dengan demikian kelas 6 ini menjadi model percontohan yang diambil oleh adik – adik kelas mereka sebagai harapan kelas 6 di SDN 085 Ciumbuleuit Bandung ini menjadi kakak – kelas yang bisa menjadi teladan yang baik bagi adik – adik kelas mereka, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Dalam hal ini kelas 6 ialah salah satu kelas didalam SDN 085 Ciumbuleuit Bandung merupakan sekolah dasar Negeri yang pada mulanya bernama SDN Ciumbuleuit 2 Bandung dibawah naungan Pemerintah Kota Bandung atas binaan Dinas Pendidikan Kota Bandung. Disini dapat dilihat ada interaksi antara guru dan siswa demi terciptanya tujuan masing – masing. Tujuan dari komunikasi interpersonal guru adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 6 di SDN 085 Ciumbuleuit Bandung yang keseluruhan jumlah siswanya sebanyak 26 siswa dengan klasifikasi 21 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 5 siswa berjenis kelamin perempuan. Karena mayoritas siswa disini laki-laki yang biasanya dalam hal minat belajar lebih rendah dibandingkan dengan perempuan serta mayoritas siswa memiliki berbagai macam latar belakang keluarga dari lingkungan masyarakat marginal (pra sejahtera) yang memiliki pendidikan terakhir SMP dan SD, dari faktor tersebut juga dapat menjadikan kurangnya minat belajar pada siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat belajar siswa yang sesuai dengan visi dan ditunjang dengan misi untuk terciptanya minat belajar yang tinggi. Maka dari itu salah satu alat untuk mewujudkannya adalah memberi motivasi belajar oleh para guru melalui komunikasi interpersonal yang pesannya yakni memberi stimulus pada siswa.

Tujuan dari komunikasi interpersonal yang dilakukan guru adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 085 Ciumbuleuit Bandung terutama siswa kelas 6 yang beberpa bulan kedepan akan melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer. Sehingga guru perlu memberi motivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

Dalam aspek pendidikan tentu tidak lepas dari peran pendidik, ataupun pengajar jika dalam lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Seorang guru hendaknya melakukan sosialisasi dalam melaksanakan pendidikan. Sosialisasi juga berlaku dalam kegiatan pembelajaran, termasuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hubungan timbal balik antara guru dan

siswa akan menemukan hasil akhir dari meningkatnya motivasi belajar siswa. Menurut Devito (1989) dalam Efendy (2003: 30) menerangkan bahwa Komunikasi Interpersonal ialah penyampaian pesan oleh satu orang serta penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya serta dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Dengan kata lain komunikasi interpersonal ialah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi ini dianggap paling efektif dalam mengubah pola pikir, sikap, pendapat, dan perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan.

Disamping hal tersebut seorang guru disini berperan sebagai pencetus sebuah ide baik itu dalam menyampaikan materi pelajaran maupun dalam kegiatan belajar mengajar yang lainnya, sehingga dalam hal ini seorang guru dapat dengan mudah mengarahkan para anak didiknya ke arah terciptanya sebuah tujuan secara optimal. Ada satu lagi peran seorang guru yang tidak dapat dihindarkan dari proses belajar mengajar baik itu didalam maupun diluar kelas yakni sebagai motivator yang mana peran guru seperti ini digunakan untuk memotivasi setiap anak didik agar nantinya tujuan akhir dan ide-ide yang diungkapkan oleh para guru dapat berjalan dengan optimal dan juga dapat merubah fikiran anak didik tersebut. Berubah dalam hal ini bukan hanya dalam segi pengetahuannya saja akan tetapi dalam segi perasaannya juga. Sehingga perubahannya tersebut nantinya dapat dianalisis oleh setiap guru untuk dijadikan evaluasi kedepannya sehingga dalam hal ini disamping sebagai motivator seorang guru juga sebagai evaluator. Dimana hasil evaluasi-evaluasi tersebut digunakan sebagai acuan bagi setiap guru untuk mengetahui sampai mana seorang siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh para guru.

Siswa kelas 6 SDN 085 Ciumbuleuit adalah anggota masyarakat yang berusia 11 – 12 tahun yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar atau SD di SDN 085 kelurahan Ciumbuleuit, kecamatan Cidadap, Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Pendidikan menurut UU RI Nomor 20 th 2003 tentang sisdinas, pasal 1 ayat 1 (satu) yaitu pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Pendidikan atau proses pembelajaran yang mana cara penyampaiannya dan penerimaannya dari satu orang ke orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa non verbal.

Peran guru sangatlah penting dalam proses kemajuan pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas melainkan dari tata cara berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang – Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru Pasal 8 – 23)

Berdasarkan analisis data guru dari Depdiknas (Ditjen PMPTK), 2009) 54% di Indonesia tidak memiliki kualifikasi yang cukup untuk mengajar. Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik didalam pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian prestasi belajar akan sangat bergantung pada kualitas guru disekolah. Kemudian berdasarkan penelitian Balitbang tahun 2010 tentang prestasi belajar siswa di Indonesia, menyebutkan bahwa daya tangkap materi siswa di Indonesia hanya sekitar 30% dari semua materi yang diajarkan. Hal ini dapat terjadi disebabkan beberapa faktor termasuk interaksi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa yang mungkin belum efektif.

Hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa sangat dibutuhkan dalam hal komunikasi, karena untuk terciptanya komunikasi yang baik haruslah ada hubungan interpersonal yang baik pula antara komunikator dan komunikan sehingga akan terciptanya umpan balik yang baik pula. Hal tersebut telah terjadi pada kelas 6 SDN 085 Ciumbuleuit Bandung, guru yang bertindak sebagai komunikator sudah memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan komunikan yaitu siswa kelas 6 SDN 085 Ciumbuleuit Bandung.

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Salah satu komponen yang ada didalam Sekolah adalah Guru. Sifat serba

hadir yang dimiliki komunikasi tercermin dalam dunia pendidikan, karena bagaimana mungkin seorang guru mendidik siswa – siswanya tanpa berkomunikasi.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan suatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan.

Komunikasi yang berlangsung didalam kelas merupakan komunikasi kelompok dalam situasi yang formal. Banyak orang beranggapan bahwa satu – satunya pembentuk keberhasilan siswa dalam proses belajarnya adalah orang tua atau keluarga, itu benar, tetapi keluarga bukanlah satu – satunya penentu keberhasilan tersebut. Faktor lainnya yang memegang peranan cukup penting dalam keberhasilan siswa setelah rumah adalah Sekolah. Disekolah, guru merupakan faktor yang dapat membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Guru yang jarang berinteraksi dengan siswa secara mendalam, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar – belajar, yang didalamnya ada subyek yaitu guru dan peserta didik (siswa). Pengajaran yang hanya ditandai dengan keaktifan guru, sedangkan peserta didik cenderung pasif, pada hakikatnya disebut mengajar, sedangkan pengajaran adalah siswa saja yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terserah, sehingga ia disebut belajar.

Salah satu komunikasi sebagai profesi yang berkembang saat ini adalah guru dengan siswa, yaitu sebuah komunikasi yang berfokus kepada siswa, agar siswa terpengaruh saat guru memberikan materinya untuk mendengarkan dan membangun suatu komunikasi didalam kelas yang menarik.

Dalam proses mengajarnya, guru tersebut mengkombinasikan cara komunikasi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Karena di SDN 085 Ciumbuleuit ada guru yang mengajarnya menarik, membuat suasana kelas menjadi ramai dan menarik. Keunikannya siswa bisa mengerti kata – kata asing di telinga atau jarang di dengar siswa menjadi tau dan menambah ilmu bagi siswa.

Dengan komunikasi interpersonal dari seorang guru dalam metode pengajarannya dengan pendekatan komunikasi verbal serta non verbal dan di dukung penerapan teori komunikasi interpersonal, dan teori peran yang tepat dengan tujuan untuk membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam setiap proses belajar mengajar yang pasti akan memberi manfaat bagi siswa itu sendiri sebagai buah dari keberhasilan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa kelas 6 di SDN 085 Ciumbuleuit Bandung.

Ketika siswa mau terbuka dengan guru (tidak ada kesenjangan) dengan begitu guru akan lebih mudah untuk memahami kesulitan yang dialami oleh siswa, hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung guru dalam memotivasi belajar siswa.

Semua keberhasilan dalam hal mengoptimalkan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di kelas 6 SDN 085 Ciumbuleuit bandung guna meningkatkan motivasi belajar siswa tidak lepas dari penggunaan cara komunikasi yang dilakukan oleh setiap guru yakni dengan menggunakan pendekatan untuk memahami karakter siswa. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan suatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatuyang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreaativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan.

Hal semacam itulah yang membuat siswa dapat cepat memahami yang disampaikan oleh guru dan mampu meningkatkan motivasi belajarnya.meskipun banyak hambatan yang dihadapi oleh para guru khususnya guru kelas 6 SDN 085

Ciumbuleuit Bandung akan tetapi semua itu tertutupi dengan penggunaan komunikasi yang efektif yang dilakukan oleh para guru dalam memotivasi belajar siswa tersebut.

Hasil pembelajaran siswa di SDN 085, siswa menjadi lebih giat untuk mengikuti mata pelajaran guru tersebut dan banyak rasa ingin tahu apa yang akan digunakan lagi oleh guru tersebut untuk mengkombinasikan kata – kata bahasa Indonesia dan bahasa Inggris saat memberikan materi didalam kelas.

Dari hal tersebut, diatas hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa guru berkomunikasi dengan cara mengajarnya seperti itu bukanlah hal yang sangat mudah untuk mengkombinasikan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Karena hanya yang menguasai bahasa Inggris untuk bisa mengucapkan kata – kata itu dengan benar. Dibutuhkan kemampuan berkomunikasi yang sangat tepat agar pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswanya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan mengenai komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di SDN 085 Ciumbuleuit Bandung, yang di fokuskan kepada satu kelas yaitu kelas 6. dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “**komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa 6 Kelas Di SDN 085 Ciumbuleuit Bandung**”.

1.2 Fokus Penelitian

Memelihara situasi dan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa merasa betah dalam proses penyampaian materi mata pelajaran oleh seorang guru terhadap anak didiknya tentu menjadi suatu hal yang harus di lakukan untuk mencapai hasil kegiatan belajar mengajar yang efektif dan baik. Seorang guru tidak hanya mampu menguasai materi ajarnya akan tetapi juga harus mampu menjadi panutan bagi anak didiknya, disadari atau tidak kedua aspek ini menjadi hal yang membuat siswa betah dan nyaman berada di dalam kelas untuk menantikan materi yang akan dibawakan gurunya tersebut. sehingga dalam penelitian ini, peneliti menetapkan fokus penelitian terhadap pengajar atau guru di SDN Ciumbuleuit, bandung. Mulai dari bagaimana komunikasi interpersonal guru dalaam membangkitkan gairah belajar siswa, serta hambatan dan pendukung komunikasi interpersonal guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Komunikasi dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan.

Alasannya karena komunikasi ini berlangsung tatap muka, oleh karena dengan komunikasi itu terjadilah kontak pribadi (*personal contact*), ketika menyampaikan pesan umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*) mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang dilontarkan pada ekspresi wajah dan gaya bicara. Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun non verbal kepada penerima pesan dengan menggunakan medium suara manusia, maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen – komponen komunikasi secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan **“ Bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru ketika mengajar kepada siswa kelas 6 di SDN 085 Ciumbuleuit Bandung ”**.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi Interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa kelas 6 di SDN 085 Ciumbuleuit, Bandung?
2. Apa saja hambatan dan pendukung komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa kelas 6 SDN 085 Ciumbuleuit Bandung?
3. Apa saja pendukung komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa kelas 6 SDN 085 Ciumbuleuit Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui cara penyampaian komunikasi guru kepada siswa saat berada didalam kelas di SDN 085.
2. Mengetahui apa saja hambatan komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa kelas 6 SDN 085 Ciumbuleuit Bandung
3. Mengetahui pendukung apa saja yang ditemui guru dalam proses belajar mengajar di SDN 086 Ciumbuleuit Bandung

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Menambah referensi keilmuan mengenai komunikasi interpersonal antara guru dan siswa kelas 6 di SDN 085 Ciumbuleuit Bandung

1.5.2 Kegunaan Praktis

Untuk mengetahui tujuan komunikasi interpersonal guru dan siswa kelas 6 di SDN 085

Manfaat penelitian :

a. Manfaat akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan, khususnya ilmu komunikasi dalam komunikasi Interpersonal sebagai salah satu pendidikan komunikasi.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai salah satu proses komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi literatur serta acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait komunikasi Interpersonal guru dan siswa.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam Penulisan untuk penelitian dengan metode/pendekatan deskriptif kualitatif ini adalah sebagai berikut :

a. BAB I PENDAHULUAN.

Yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Yang terdiri dari rangkuman teori , kajian/penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

e. **BAB V PENUTUP**

Terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SDN 085 (didalam kelas 6) Ciumbuleuit Bandung, Jl. Bukit Raya No. 175, Ciumbuleuit, Cidadap, kota Bandung Prov. Jawa Barat 40142

2. Waktu penelitian

Bulan Oktober 2017 - Februari 2018